

## **BAB 1. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Perkembangan peternakan di Indonesia sangat pesat, selain untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dalam hal penyedia sumber protein hewani, juga sebagai peningkat taraf hidup masyarakat Indonesia terutama dalam hal perekonomian. Usaha peternakan yaitu segala usaha yang berkaitan dengan kegiatan produksi peternakan, seperti keuntungan peternak dan kegiatan produksi itu sendiri serta pengolahan hasil peternakan. Peran peternakan unggas mempengaruhi perkembangan subsektor peternakan.

Peternakan ialah subsektor yang penting dalam menyediakan kebutuhan hewani, diantaranya ayam ras pedaging. Peternakan ayam ras pedaging ialah ternak dengan hasil utama berupa daging. Ayam ras pedaging merupakan komoditi unggulan dibidang perunggasan sebab pertumbuhan ayam yang cepat dan singkat yaitu sekitar 5 sampai 6 minggu. Selaras dengan pendapat Rasyaf (2008) pada umur 5 sampai 6 minggu ayam pedaging memiliki bobot hidup antara 1,3 sampai 1,6 kg per ekor untuk siap dipasarkan, karena jika terlalu berat ayam sulit untuk dijual. Tetapi seiring berkembangnya jaman, bobot badan ayam pedaging semakin besar dari pada sebelumnya.

Peternakan ayam ras pedaging memiliki peluang baik untuk dibudidayakan di Indonesia. Fakta menunjukkan dengan terbatasnya lahan, bisnis peternakan menjadi salah satu peluang usaha yang dapat tumbuh pesat. Menurut Badan Pusat Statistik (2021) produksi daging ayam ras pedaging Provinsi Jawa Tengah tahun 2020 sebanyak 604.218,30 dan tahun 2021 sebanyak 639.685,61 ton. Sedangkan, populasi ayam ras pedaging di provinsi Jawa Tengah menurut data BPS (2021) pada tahun 2020 sekitar 547.984.169 ekor dan tahun 2021 580.150.594 serta populasi secara keseluruhan atau di Indonesia pada tahun 2020 adalah 2.919.516.243 ekor dan tahun 2021 sebanyak 3.107.183.054 ekor. Sehingga, pemerintah akan meningkatkan kinerja dibidang perunggasan dengan penyediaan sumber daya yang terlatih.

Kecamatan yang memproduksi ayam ras pedaging dengan cukup tinggi adalah Kecamatan Pancur Kabupaten Rembang. Di Kabupaten Rembang mulai berkembang pesat peternakan ayam pedaging 3 tahun belakangan ini, karena banyak lahan pertanian yang tidak dapat berproduksi secara maksimal akibat kondisi lingkungan yang kurang mendukung. Selain itu, pedagang atau tengkulak dari Jawa Timur juga kebanyakan mengambil ayam pedaging dari daerah Rembang karena beberapa alasan tertentu. Peternakan ayam ras pedaging rata-rata menggunakan pola kemitraan dengan perusahaan inti yaitu PT. Ciomas Adisatwa. Peternak di Kecamatan Pancur lebih memilih mitra tersebut karena dilihat dari prospek keuntungan cukup baik dan stabil dibandingkan dengan mitra lainnya, seperti kualitas pakan yang baik yang dapat mempengaruhi produksinya, umur panen yang singkat dari mitra lainnya dan faktor internal lainnya. Selain itu, anggapan dari peternak bahwa sistem kemitraan lebih rendah modalnya daripada pola mandiri.

Berdasarkan data PT. Ciomas Adisatwa Unit Blora tahun 2023 peternak plasma di daerah Rembang berjumlah 16 plasma dengan populasi 551.000 ekor per periode pemeliharaan. Pola kemitraan yaitu kerjasama antara perusahaan inti sebagai inti dengan peternak mitra sebagai plasma. PT. Ciomas Adisatwa merupakan bagian dari PT. Japfa Comfeed yang bergerak dibidang peternakan. Sistem Pola kemitraan yaitu *day old chick* (DOC), obat-obatan dan vitamin, pakan, penyuluhan oleh PPL, serta pemasaran hasil produksi dengan sistem kontrak disediakan oleh perusahaan inti, sedangkan lahan dan kandang, peralatan, biaya operasional, serta tenaga kerja disediakan oleh peternak (Rahmah, 2015). Dalam hal tersebut, usaha peternakan ayam ras pedaging terutama pola kemitraan menjadi daya tarik peternak, di samping siklus pertumbuhan atau produksi yang cepat, proses penjualan produksi sudah terstruktur dengan baik, juga perputaran keuangan yang relatif cepat pula. Modal yang dikeluarkan akan cepat kembali, sehingga keuntungan yang didapatkan akan cepat pula. Selain itu, terdapat keuntungan dan kelebihan dari PT. Ciomas Adisatwa, yaitu sapornak yang diberikan dengan kualitas yang paling bagus dan baik, dari segi panen ayam lebih cepat dari pada perusahaan mitra lainnya.

Persebaran peternakan ayam ras pedaging di Kabupaten Rembang berbeda-beda skala usaha yang dilihat dari populasi ayam ras pedaging ayam dipelihara. Skala usaha tersebut dimulai dari usaha kecil, usaha menengah dan besar. Dari perbedaan skala usaha tersebut, harapan dari peternak dengan skala besar mendapatkan keuntungan yang lebih besar dalam manajemen dan penggunaan biaya produksinya. Walaupun pada dasarnya, semua usaha yang dijalankan oleh pelaku usaha tentu akan berorientasi pada pencapaian keuntungan yang maksimal. Berdasarkan uraian di atas dengan skala usaha yang besar akan mendapatkan keuntungan yang lebih besar pula atau justru sebaliknya. Dari hal tersebut, biaya produksi juga menjadi faktor dari besarnya keuntungan yang diperoleh dari peternak atau tidak. Jika, input semakin naik sementara input lainnya dipertahankan, maka akhirnya output akan menurun.

Penelitian ini menggunakan studi kasus di peternakan Kecamatan Pancur Kabupaten Rembang, diduga dengan skala usaha kecil ada yang mendapatkan keuntungan yang rendah ada juga yang cukup tinggi. Tetapi ada juga peternak dengan skala usaha besar bisa mencapai puncak keuntungan atau memaksimalkan biaya produksi yang dikeluarkan sehingga maksimal pula hasil produksi yang diperoleh serta ada pula peternak dengan skala usaha besar tersebut mendapatkan keuntungan yang lebih rendah atau belum bisa memaksimalkan biaya produksi yang dikeluarkan.

Oleh karena itu, adanya perhitungan keuntungan sangat penting untuk mengetahui sejauhmana keefisienan dan berorientasi pada pencapaian keuntungan yang maksimal terhadap usaha yang dijalankan. Perhitungan keuntungan suatu dapat diketahui dari perhitungan biaya produksi, penerimaan, keuntungan, dan *R/C Ratio*. Menurut Salehani dan Pabendon (2022) dalam usaha peternakan termasuk dalam usaha dimana tidak terlepas dalam pentingnya studi kelayakan usaha. Sedangkan, Christiana (2018) menyatakan bahwa untuk dapat mencapai titik puncak keuntungan usaha ayam ras pedaging, faktor-faktor produksi yang harus diperhatikan, yaitu *breeding*, pakan, manajemen pemeliharaan, dan dapat menganalisa biaya-biaya penerimaan serta pengeluaran usaha per periode atau satu kali masa pemeliharaan dengan baik.

## **1.2 Rumusan Masalah**

1. Berapa total biaya produksi yang dikeluarkan oleh masing-masing peternak ayam ras pedaging?
2. Berapa total penerimaan, keuntungan dan R/C *ratio* yang didapat oleh masing-masing peternak ayam ras pedaging?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui total biaya produksi yang dikeluarkan oleh masing-masing peternak ayam ras pedaging.
2. Mengetahui total penerimaan, keuntungan dan R/C *ratio* yang didapat oleh masing-masing peternak ayam ras pedaging.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

1. Memberikan keterikatan antara skala usaha yang berbeda dengan keuntungan yang dihasilkan peternak.
2. Sebagai acuan atau informasi untuk peternak ayam ras pedaging khususnya pola kemitraan dalam pengembangan dan keefisienan terhadap jumlah populasi ayam dalam usaha yang dijalankan.
3. Dapat memberikan manfaat bagi pemerintah Kecamatan Pancur Kabupaten Rembang untuk memberikan kebijakan mengenai pemberian modal tanpa bunga atau kredit lunak bagi peternak skala kecil untuk menambah skala usaha menjadi skala besar.